



BAB II

LANDASAN TEORI

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Tinjauan Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

(2012:1-2) :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan

(2012:3), tentang tujuan laporan keuangan adalah :

“Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena hanya secara umum menggambarkan pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. (Standar Akuntansi Keuangan,2012:3)



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu, (Standar Akuntansi Keuangan,2012:5-7)

(1)Dapat dipahami

Kualitas penting dalam penyajian laporan keuangan adalah kemampuannya untuk dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan ke dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan sulit dipahami oleh pemakai.

(2)Relevan

Informasi dalam laporan keuangan harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3)Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal (*reliable*) jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan oleh pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

(4)Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

c. Elemen-Element Laporan Keuangan

(1)Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aset, liabilitas dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Liabilitas merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Ekuitas adalah hak residual atas aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas (Standar Akuntansi Keuangan,2012:9).

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2)Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang menggambarkan hasil usaha bersih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas lainnya. Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan yang terpenting bagi investor yang menunjukkan kinerja perusahaan, serta mempunyai nilai prediktif untuk mengukur arus kas yang akan terjadi, mengukur efisiensi manajemen, serta sebagai indikasi dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungannya terhadap usaha (biaya-biaya). Jika biaya-biaya melebihi penghasilan, perbedaannya disebut rugi bersih. Laba bersih dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laporan laba rugi menunjukkan hasil dari usaha perusahaan untuk periode tertentu. Pelaporan laba dalam laporan laba rugi diharapkan dapat digunakan antara lain sebagai (Suwardjono, 2005:456):

- (a) Indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat kembalian atas investasi (*rate of return on invested capital*).
- (b) Pengukur prestasi atau kinerja badan usaha dan manajemen.
- (c) Dasar penentuan besarnya pengenaan pajak
- (d) Alat pengendalian alokasi sumber daya ekonomik suatu negara.
- (e) Dasar penentuan dan penilai kelayakan tarif dalam perusahaan publik.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (f) Alat pengendalian terhadap debitur dalam kontrak utang.
- (g) Dasar kompensasi dan pembagian bonus.
- (h) Alat motivasi manajemen dalam pengendalian perusahaan.
- (i) Dasar pembagian dividen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(3) Laporan Perubahan Ekuitas

PSAK No. 1 (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:1.19), laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan selama periode pelaporan.

(4) Laporan Arus Kas

Definisi laporan arus kas menurut PSAK No. 2 (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:2.3), adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyediakan informasi tentang penerimaan-penerimaan kas (*cash receipts*) dan pembayaran-pembayaran kas (*cash payments*) dari suatu entitas selama periode tertentu. Tujuan berikutnya adalah untuk memaparkan informasi tentang kegiatan-kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu entitas selama periode tertentu.

Lebih lanjut, laporan arus kas juga bertujuan membantu para pengguna menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan, membayar dividen dan memenuhi kewajibannya serta membantu para

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengguna laporan keuangan mengetahui transaksi investasi dan pendanaan perusahaan selama periode tertentu (Weygandt *et al*, 2011:600-601).

Menurut Henry Simamora (2000:488), laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi manajemen dan secara eksternal bagi para pemodal dan kreditor. Manajemen memakai laporan arus kas untuk menilai likuiditas, menentukan kebijakan dividen, dan mengevaluasi imbas dari keputusan-keputusan kebijakan pokok yang menyangkut investasi dan pendanaan. Manajemen dapat memakai laporan arus kas untuk menentukan apakah dibutuhkan pendanaan jangka pendek untuk membayar kewajiban-kewajiban jangka pendek, untuk menentukan apakah manajemen perlu menaikkan atau menurunkan dividen, dan untuk merencanakan kebutuhan-kebutuhan investasi dan pendanaan. Di samping itu, apabila perusahaan pernah mengalami kekurangan dana, manajemen dapat memakai laporan ini untuk menentukan apakah kekurangan dana itu sampai terjadi.

Menurut PSAK No. 2 (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:2.3-2.4) mengklasifikasikan arus kas menurut aktivitas yang terbagi menjadi 3 bagian:

(a) Aktivitas Operasi

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Seluruh transaksi dan peristiwa-peristiwa lain yang tidak dianggap sebagai kegiatan investasi atau pembiayaan. Kegiatan ini mencakup : kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian service. Arus kas dari operasi ini umumnya adalah pengaruh kas dari transaksi dan peristiwa lainnya yang ikut dalam menentukan laba.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Contoh arus kas dari kegiatan operasi :

- (i) Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka panjang atau jangka pendek.
- (ii) Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga atau dividen.
- (iii) Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan, seperti jumlah uang yang diterima dari tuntutan di pengadilan, klaim asuransi, kecuali yang berhubungan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan seperti kerusakan gedung, pengembalian dana dari *supplier* (*refund*).

Contoh arus kas keluar dari kegiatan operasi ini adalah :

- (i) Pembayaran kas untuk membeli bahan yang akan digunakan untuk produksi atau untuk dijual, termasuk pembayaran utang jangka pendek atau jangka panjang kepada *supplier* barang tadi.
- (ii) Pembayaran kas kepada *supplier* lain dan pegawai untuk kegiatan selain produksi barang dan jasa.
- (iii) Pembayaran kas kepada pemerintah untuk pajak, kewajiban lainnya, denda, dan lain-lain.
- (iv) Pembayaran kepada pemberi pinjaman dan kreditur lainnya berupa bunga.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (v) Seluruh pembayaran kas yang tidak berasal dari transaksi investasi atau pembiayaan seperti pembyaran tuntutan di pengadilan, pengembalian dana kepada langganan, dan sumbangan.

(b)Aktivitas Pembiayaan

Yang termasuk kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, berupa kegiatan mendapatkan sumber0sumber dan dari pemilik dengan memberikan prospek penghasilan dari sumber dana tersebut, meminjam dan membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan pembiayaan :

- (i) Penerimaan dan pengeluaran surat berharga dalam bentuk *equity*.
- (ii) Penerimaan dan pengeluaran obligasi, hipotek, wesel, dan pinjaman jangka pendek lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan pembiayaan :

- (i) Pembayaran dividen dan pembayaran bunga kepada pemilik akibat adanya surat berharga saham (*equity*) tadi.
- (ii) Pembayaran kembali utang yang dipinjam.
- (iii) Pembayaran utang kepada kreditur termasuk utang yang sudah diperpanjang.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) Aktivitas Investasi

Yang termasuk dalam arus kas kegiatan investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain : menerima dan menagih pinjaman, utang, surat berharga atau modal, aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya yang digunakan dalam proses produksi.

Contoh arus kas masuk dari kegiatan investasi :

- (i) Penerimaan pinjaman luar baik yang baru maupun yang sudah lama.
- (ii) Penjualan saham baik saham sendiri maupun saham dalam bentuk investasi.
- (iii) Penerimaan dari penjualan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya.

Contoh arus kas keluar dari kegiatan investasi :

- (i) Pembayaran utang perusahaan dan pembelian kembali surat utang perusahaan.
- (ii) Pembelian saham perusahaan lain atau perusahaan sendiri.
- (iii) Perolehan aktiva tetap dan aktiva produktif lainnya. Pengertian perolehan di sini termasuk harga pembelian dan *Capital Expenditure*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Lebih lanjut berdasarkan PSAK No. 2 (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:2.4-2.5) ada dua bentuk penyajian laporan arus kas , antara lain :

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(a) Direct Method

Dalam metode ini pelaporan arus kas dari aktivitas operasi dilakukan dengan cara melaporkan kelompok-kelompok penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto, dan baru dilanjutkan dengan kegiatan investasi dan pembiayaan. Entitas lebih dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung karena metode langsung dapat menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung. Dengan metode langsung, informasi mengenai kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diperoleh :

- (i) Dari catatan akuntansi entitas atau;
- (ii) Dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan (pendapatan bunga dan pendapatan serupa dan beban bunga dan beban serupa untuk suatu lembaga keuangan), dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif untuk perubahan persediaan, piutang usaha, utang usaha, pos nonkas lain, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(b) *Indirect Method*

Dalam metode ini arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh :

- (i) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan;
- (ii) pos nonkas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan;
- (iii) semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

(5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan mengenai :

- (a) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan;
- (b) informasi yang disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan;
- (c) informasi yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis oleh entitas. Selain itu, entitas juga membuat referensi silang atas setiap pos dalam laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif, laporan laba rugi



terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk informasi yang berhubungan dalam catatan atas laporan keuangan. (Standar Akuntansi Keuangan, 2012:1.20)

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Laba Akuntansi

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai laporan keuangan karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk mempresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Definisi formal laba adalah tambahan kemampuan ekonomik yang ditandai dengan kenaikan kapital dalam suatu periode yang berasal dari kegiatan produktif dalam arti luas yang dapat dikonsumsi atau ditarik oleh entitas penguasa/pemilik kapital tanpa mengurangi kemampuan ekonomik kapital mula-mula/awal periode (Suwardjono, 2005:509).

3. Arus Kas Operasi

Aktivitas operasi merupakan salah satu aktivitas perusahaan dalam laporan arus kas yang berkaitan dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan, dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka, utang, dan beban akrual. Aktivitas operasi juga meliputi transaksi dan peristiwa yang tidak cocok untuk dikelompokkan ke dalam aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan (Manurung 2009:55).

Weygandt, *et al* (2011:1243) menyatakan yang termasuk aktivitas operasi adalah transaksi yang digunakan untuk menentukan laba bersih, seperti penerimaan kas dari

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penjualan barang atau jasa, dan pengeluaran kas kepada *supplier* dan pegawai untuk perolehan persediaan dan beban. Selanjutnya pada Weygandt, *et al* (2011:1244) menjelaskan bahwa IASB merekomendasikan basis untuk laporan arus kas adalah kas dan setara kas. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat cair yang siap untuk dikonversi menjadi kas dan memiliki risiko perubahan nilai yang kecil karena sangat dekat dengan waktu jatuh tempo.

Stice, *et al* (2004:320) menjelaskan berbagai aktivitas yang termasuk dalam aktivitas operasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Aktivitas Operasi

Kas diterima dari:	Kas dikeluarkan untuk:
<ul style="list-style-type: none"> • penjualan barang atau jasa, 	<ul style="list-style-type: none"> • pembelian persediaan,
<ul style="list-style-type: none"> • penjualan efek yang diperdagangkan, 	<ul style="list-style-type: none"> • gaji dan upah,
<ul style="list-style-type: none"> • pendapatan bunga, 	<ul style="list-style-type: none"> • pajak,
<ul style="list-style-type: none"> • pendapatan dividen. 	<ul style="list-style-type: none"> • beban bunga,
	<ul style="list-style-type: none"> • beban lainnya,
	<ul style="list-style-type: none"> • pembelian efek.

Sumber : Stice *et al* (2004 : 320)

Pilihan untuk menggunakan metode langsung atau tidak langsung hanya mempengaruhi bagian aktivitas operasi. Bagian aktivitas investasi dan pendanaan tidak terpengaruh dan persis sama, apa pun metode yang digunakan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi (Stice *et al*, 2004:326)



4. Leverage

C Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie
Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur atas modal usaha yang dibiayai dengan utang (Purwoko 2014:5). Menurut Prawironegoro (2007:54) “*leverage* artinya harta perusahaan didongkrak dengan utang atau *leverage* adalah kemampuan perusahaan menggunakan utang untuk membiayai investasi.” Menurut Robert Ang (1997) dalam Kono (2004:15-16), rasio *leverage* yang dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya kewajiban yaitu :

a. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditur. Semakin besar rasio maka semakin besar pula risiko yang dihadapi.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{TotDeb}}{\text{TotAsse}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dengan ekuitas. Tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang aman biasanya kurang dari 50 persen. Semakin kecil DER semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{TotDeb}}{\text{TotEqui}}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini menggambarkan struktur modal yang akan dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk menjamin hutang jangka panjang.

$$\text{Long-term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{LongDe}}{\text{TotEq}}.$$

d. *Long-term Debt to Capitalization Ratio*

Rasio ini berfungsi untuk membandingkan antara kewajiban jangka panjang dengan kewajiban jangka panjang dan total modal.

$$\text{Long-term Debt to Capitalization Ratio} = \frac{\text{LoDgt}}{\text{LoDgt} + \text{TotEq}}$$

Rasio *leverage* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio*.

Rasio ini menunjukkan suatu upaya untuk memperlihatkan proposi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak-hak kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Versi ini menganalisis proporsi hutang yang melibatkan rasio total hutang, biasanya kewajiban lancar dan semua jenis hutang jangka panjang terhadap total ekuitas pemilik. Rasio ini juga menunjukkan hubungan antara pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang berasal dari pemegang saham. Rasio ini diperoleh dari rasio *total liabilities* terhadap *stockholders equity*.

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Dividen

a. Pengertian Dividen

Dividen adalah proporsi laba atau keuntungan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jumlah yang sebanding dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya (Weygandt *et al*, 2011 : 785).

Stice, *et al* (2004 : 902) menyatakan bahwa,

“Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proporsional sesuai dengan jumlah saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Pembagian dividen dapat berupa kas, aktiva lain, wesel, dan dividen saham. Kebanyakan dividen menyebabkan pengurangan dalam laba ditahan. Pengecualian dilakukan untuk dividen saham dalam jumlah besar, yang melibatkan suatu pengurangan dalam agio saham, dan dividen likuidasi, yang mencerminkan pengembalian modal yang diinvestasikan kepada para pemegang saham dan memerlukan pengurangan dalam modal disetor.”

Jenis Dividen

Pembagian dividen umumnya didasarkan atas akumulasi laba (yaitu laba ditahan) atau atas beberapa pos modal lainnya seperti tambahan modal disetor.

Menurut Weygandt *et al* (2011 : 785), dividen memiliki jenis sebagai berikut :

(1) Dividen tunai adalah dividen yang diberikan oleh perusahaan kepada para pemegang sahamnya dalam bentuk uang tunai (*cash*). Dividen dibayarkan kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan sebelum membuat pengumuman adanya dividen tunai adalah apakah jumlah kas yang ada mencukupi untuk pembagian dividen tersebut. Pengumuman dividen tunai merupakan kewajiban dan, karena pembayaran biasanya dilakukan dengan segera, maka biasanya disebut sebagai kewajiban lancar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Dividen properti adalah hutang dividen dalam bentuk aktiva perusahaan selain kas. Dividen properti dapat berupa barang dagang, real estat, atau investasi, atau bentuk lainnya yang dirancang oleh dewan direksi. Karena sulitnya melakukan pembagian atas unit dan pengiriman kepada pemegang saham, maka dividen properti biasanya dibayarkan dalam bentuk saham perusahaan lain yang ditahan perusahaan sebagai investasi. Ketika dividen properti diumumkan, perusahaan harus menetapkan kembali nilai wajar properti yang akan dibagikan, dengan mengakui setiap keuntungan atau kerugian sebagai perbedaan antara nilai wajar dan nilai buku properti pada tanggal pengumuman.
- (3) Dividen likuidasi adalah dividen yang tidak didasarkan pada laba ditahan, yang menyiratkan bahwa dividen ini merupakan pengembalian dari investasi pemegang saham dan bukan dari laba. Beberapa perusahaan menggunakan modal disetor sebagai dasar untuk membayar dividen. Dengan kata lain, setiap dividen yang tidak didasarkan pada laba merupakan pengurangan modal disetor perusahaan dan, sejauh itu, merupakan dividen likuidasi.
- (4) Dividen saham adalah dividen yang diberikan kepada para pemegang saham dalam bentuk saham-saham yang dikeluarkan oleh perusahaan itu sendiri atas dasar prorata. Dalam kasus ini, tidak ada aktiva yang dibagikan, dan setiap pemegang saham memiliki bagian kepemilikan yang sama atas perusahaan dan total nilai buku yang sama setelah dividen saham diterbitkan. Tentu saja, nilai buku per saham akan menjadi lebih rendah karena jumlah saham dari setiap pemegang saham bertambah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Prosedur Pembayaran Dividen

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Tanggal yang berkaitan dengan dividen (Manurung, 2009:35) adalah *declaration date, date of record, ex-dividend date, date of payment*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- (1) *Declaration date*, tanggal dimana dewan direksi mengumumkan dividen. Pada tanggal ini, pembayaran dividen merupakan kewajiban yang legal dari perusahaan.
- (2) *Date of record*, tanggal dimana pemegang saham berhak untuk menerima dividen.
- (3) *Ex-dividend date*, tanggal dimana hak atas dividen lepas dari saham. Hak atas dividen dari saham sampai 4 hari sebelum *date of record*. Pengertiannya, pada 4 hari sebelum *record date*, hak atas dividen tidak lagi ada pada saham dan penjual bukan lagi pemilik saham tersebut, yang seharusnya orang yang akan menerima dividen. Harga pasar saham mempengaruhi kenyataan dan telah berlalu dan akan turun kira-kira sejumlah dividen tersebut.
- (4) *Date of payment*, merupakan tanggal dimana perusahaan akan membayarkan dengan membagikan *cheque* dividen kepada pemegang saham.

6. Kebijakan Dividen

a. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi harga saham saat ini dan periode mendatang (Manurung, 2009:36).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Prawironegoro (2007:215) “kebijakan dividen adalah keputusan

Ⓒ Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tentang pembagian laba bersih kepada para pemegang saham.” Walaupun laba bersih merupakan hasil kerja seluruh pegawai dan buruh perusahaan tetapi laba tersebut dimiliki oleh pemilik perusahaan. Karena pandangan pemilik perusahaan yang menyatakan bahwa laba dihasilkan berdasarkan kapital yang dimilikinya.

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Faktor yang Memengaruhi Kebijakan Dividen

Menurut Weston dan Copeland (2010:127) dalam Irawan (2012:8) faktor-faktor yang memengaruhi kebijakan dividen adalah :

(1) Undang-Undang

Undang-undang menentukan bahwa dividen harus dibayar dari laba, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun lalu yang ada pada pos laba ditahan (*retained earning*) di neraca.

(2) Posisi likuiditas

Meskipun suatu perusahaan mempunyai catatan mengenai laba, perusahaan mungkin tidak dapat membayar tunai dividen karena posisi likuiditasnya. Dalam keadaan seperti ini, perusahaan dapat memutuskan untuk tidak membayar dividen.

(3) Kebutuhan pelunasan hutang

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain, perusahaan menghadapi dua pilihan. Perusahaan dapat membayar hutang itu pada saat jatuh tempo dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggantikannya dengan jenis surat berharga lain, atau perusahaan dapat memutuskan untuk melunaskan hutang tersebut. Jika keputusannya adalah membayar hutang tersebut maka biasanya perlu penahanan laba.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(4)Pembatasan dalam perjanjian hutang

Perjanjian hutang, khususnya apabila merupakan hutang jangka panjang seringkali membatasi kemampuan perusahaan untuk membayar dividen tunai.

(5)Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat sebuah perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktiva.

(6)Tingkat laba

Tingkat hasil pengembalian yang diharapkan akan menentukan pilihan relatif untuk membayar laba tersebut dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau menggunakannya di perusahaan tersebut.

(7)Stabilitas laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil seringkali dapat memperkirakan berapa besar laba di masa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan laba dengan persentase yang lebih tinggi daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi.

(8)Akses ke pasar modal

Kemampuan perusahaan untuk menaikkan modalnya atau dana pinjaman dari pasar modal akan terbatas dan perusahaan seperti ini harus menahan lebih banyak laba untuk membiayai operasinya. Jadi perusahaan yang sudah mapan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



cenderung untuk memberi tingkat pembayaran dividen yang lebih tinggi daripada perusahaan kecil atau baru.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

(9) Kendali perusahaan

Kebijakan ini didukung oleh pendapat bahwa menghimpun dana melalui penjualan tambahan saham biasa akan mengurangi kekuasaan kelompok dominan dalam perusahaan itu. Pentingnya pembiayaan internal dalam usaha untuk mempertahankan kendali perusahaan, akan memperkecil pembayaran dividen.

(10) Posisi pemegang saham sebagai pembayar pajak

Posisi pemilik perusahaan sebagai pembayar pajak sangat memengaruhi keinginannya untuk memperoleh dividen. Akan tetapi, saham yang dimiliki oleh orang banyak akan memilih pembayaran dividen yang tinggi.

(11) Pajak atas laba yang akan diakumulasikan secara tidak benar

Untuk mencegah pemegang saham hanya menggunakan perusahaan sebagai suatu perusahaan penyimpanan uang yang dapat digunakan untuk menghindari tarif penghasilan pribadi yang tinggi, peraturan perpajakan perusahaan menentukan suatu pajak tambahan khusus terhadap penghasilan yang diakumulasikan secara tidak benar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Model Kebijakan Dividen

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Perusahaan terbuka pada umumnya membagi laba bersih untuk dividen Prawironegoro (2007:217) antara lain menggunakan model-model kebijakan berikut ini:

- (1) Persentase tetap dari nilai nominal saham. Model ini lazim disebut kebijakan dividen stabil. Artinya perusahaan membayar dividen dengan jumlah yang stabil atau tetap untuk per lembar saham.
- (2) Persentase tetap dari laba bersih. Pemegang saham menerima penghasilan yang tidak pasti karena tergantung dari besar atau kecilnya laba bersih pada periode tersebut sehingga model ini pada umumnya tidak disukai oleh pemegang saham.
- (3) Model residu dividen, yaitu laba bersih digunakan terlebih dahulu untuk perluasan investasi dan pembayaran utang jangka panjang, sisanya dibagi sebagai dividen.

d. Teori Kebijakan Dividen

Beberapa teori yang relevan dalam kebijakan dividen (Manurung, 2009:38-42) adalah *smoothing theory*, *clientele effect theory*, *tax differential theory*, *dividend irrelevance theory*, *bird in the hand theory*, *residual theory of dividends*, *signalling theory* atau isi informasi dividen (*information content of dividend*).

(1) *Smoothing Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Lintner (1956). Ketika manajer diberi insentif yang didasarkan pada kinerja keuangan, hal ini dapat mendorong manajer

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menampilkan kinerja yang lebih baik melalui rekayasa laba. Perataan penghasilan merupakan salah satu teknik manajemen laba yang dilakukan dengan menekan variabilitas laba pada beberapa periode sehingga laporan laba memperlihatkan fluktuasi yang rendah atau dengan kata lain memperlihatkan laba perusahaan yang stabil. Dengan laba yang stabil maka kemungkinan dividen yang dibagikan oleh perusahaan juga akan stabil karena dividen yang dibagikan merupakan bagian dari laba yang dihasilkan perusahaan. Teori ini mengatakan bahwa jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya.

(2) *Clientele Effect Theory*

Teori ini diungkapkan oleh Black and Scholes (1974). Teori ini mengatakan bahwa kelompok (*clientele*) pemegang saham yang berbeda akan memiliki preferensi yang berbeda terhadap kebijaksanaan dividen perusahaan. Sebagai contoh, kelompok investor dengan tingkat pajak yang tinggi akan menghindari dividen, karena dividen mempunyai tingkat pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan *capital gain*. Menurut teori ini dividen tertentu akan menarik segmen tertentu kemudian tugas perusahaan (manajemen keuangan) adalah melayani segmen tersebut. Kebijakan dividen yang berubah-ubah akan mengacaukan efek klien tersebut, menyebabkan harga saham berubah.

(3) *Tax Differential Theory*

Teori ini diajukan oleh Litzenberger dan Ramaswamy (1982). Mereka menyatakan bahwa dengan adanya pajak terhadap keuntungan dividen dan



capital gain, para investor lebih menyukai *capital gain* karena dapat menunda pembayaran pajak.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(4) *Dividend Irrelevance Theory*

Teori ini dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (1961) dalam papernya *Dividend Irrelevance Preposition*. Paper tersebut menjelaskan bahwa dalam dunia pajak, dan tidak diperhitungkannya biaya transaksi serta dalam kondisi pasar yang sempurna, maka kebijakan dividen tidak akan memberikan pengaruh apapun pada harga pasar saham tersebut. Menurut M & M kebijakan dividen sebenarnya tidak relevan untuk dipersoalkan.

(5) *Bird in the Hand Theory*

Teori ini mengatakan pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian karena dividen diterima saat ini, sedangkan *capital gain* diterima di masa mendatang. Gordon (1959) mengemukakan *bird in the hand theory* yang mengatakan bahwa dengan mendapatkan dividen (*a bird in the hand*) adalah lebih baik daripada saldo laba (*a bird in the bush*) karena pada akhirnya saldo laba tersebut mungkin tidak akan pernah terwujud sebagai dividen di masa depan (*it can fly away*).

(6) *Residual Theory of Dividends*

Menurut teori dividen residual, dividen ditentukan dengan cara:

- (a) Mempertimbangkan kesempatan investasi perusahaan.
- (b) Mempertimbangkan target struktur modal perusahaan untuk menentukan besarnya modal sendiri yang dibutuhkan untuk investasi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(c) Memanfaatkan laba ditahan untuk memenuhi kebutuhan akan modal sendiri tersebut semaksimal mungkin.

(d) Membayar dividen hanya jika ada sisa laba.

Kebijakan dividen residual dengan demikian membayarkan dividen hanya jika ada sisa kas setelah perusahaan mendanai semua usulan investasi yang mempunyai NPV (*Net Present Value*) positif.

(7) *Signalling Theory*

Ada kecenderungan harga saham akan naik jika ada pengumuman kenaikan dividen, dan harga saham akan turun jika ada pengumuman penurunan dividen. Ada argumen lain yang lebih masuk akal. Dividen itu sendiri tidak menyebabkan kenaikan (penurunan) harga, tetapi prospek perusahaan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya (menurunnya) dividen yang dibayarkan, yang menyebabkan perubahan saham. Teori tersebut kemudian dikenal sebagai teori signal atau isi informasi dividen. Menurut teori ini, dividen mempunyai kandungan informasi, yaitu prospek perusahaan di masa mendatang.

(8) *Agency Theory*

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi terjadi karena konflik antara pihak-pihak yang berkaitan di perusahaan. Sebagai contoh, manajer disewa oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan agar tujuan pemegang saham bisa tercapai, tetapi manajer bisa saja mempunyai agenda tersendiri yang tidak selalu konsisten dengan tujuan pemegang saham. Misalnya perusahaan memiliki kelebihan kas dengan NPV positif (*free cash*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



flow), yang didefinisikan sebagai kelebihan kas setelah semua investasi dengan NPV positif didanai. Kas tersebut akan lebih baik jika dibagikan ke pemegang saham, dan pemegang saham akan memanfaatkan kas tersebut dengan cara mereka tersendiri. Akan tetapi manajer bisa melakukan upaya untuk mengintervensi atau memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* demi keuntungannya sendiri.

(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(9)Teori Keuangan

Menurut teori keuangan, dividen (atau investasi kembali) tidak sama dengan laba setelah pajak . Dalam teori keuangan, jumlah dana yang bisa dibagikan sebagai dividen bisa dinyatakan sebagai berikut:

$$D = E + \text{Penyusutan} - \text{Investasi pada A.T} - \text{Penambahan M.K}$$

Keterangan:

D = Dividen

E = Earning after Tax (Laba setelah Pajak),

A.T = Aktiva Tetap

M.K = Modal Kerja

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa dana yang bisa dibagikan sebagai dividen merupakan kelebihan dana yang diperoleh dari operasi perusahaan (yaitu E + penyusutan) di atas keperluan investasi untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang (yaitu investasi aktiva tetap dan modal kerja). Hanya saja, untuk menyederhanakan analisis sering diasumsikan bahwa investasi pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



aktiva tetap akan diambilkan dari dana penyusutan, dan modal kerja dianggap tidak berubah (sehingga tidak perlu menambah modal kerja). Apabila asumsi ini dipergunakan, maka bisa dimengerti kalau besarnya dividen ditentukan oleh laba setelah pajak (E) dan maksimal dividen yang bisa dibagikan adalah sama dengan E. Itulah mengapa EAT digunakan sebagai ukuran jumlah maksimal dana yang dibagikan sebagai dividen.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Rosna (2007) menyatakan bahwa laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu laba akuntansi dan laba tunai. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah dividen kas.

Hasil penelitian Manurung (2009) menyatakan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap dividen kas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ramli dan Arfan (2011) melakukan penelitian dengan objek perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan variabel independen, yaitu laba, arus kas operasi, arus kas bebas, dan pembayaran dividen tahun sebelumnya. Hasil dari penelitian ini adalah laba bersih, arus kas bebas dan pembayaran dividen tahun sebelumnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap dividen kas.

Irawan (2012) melakukan penelitian dengan objek perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2010 dengan menggunakan variabel independen, yaitu laba bersih dan arus kas operasi. Hasilnya berlawanan dengan penelitian oleh Manurung (2009), yaitu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap dividen kas.

Suryadi (2012) melakukan analisis pengaruh hubungan antara laba akuntansi dan arus kas operasi dengan dividen kas. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas dan antara arus kas operasi dengan dividen kas.

Hasil penelitian Agung (2014) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap dividen kas. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur periode 2009-2012.

Hasil penelitian Purwoko (2014) yang menggunakan variabel independen, yaitu laba bersih, harga saham dan *leverage*. Penelitian ini menghasilkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh terhadap dividen kas, harga saham berpengaruh positif, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Thomas (2014) yang berjudul Analisis Komperatif Pengaruh Laba Neto dan Arus Kas Masuk Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di BEI menyatakan bahwa laba neto dan arus kas masuk berpengaruh positif signifikan terhadap dividen tunai.

Ringkasan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat di tabel 2.2 berikut ini.





Tabel 2.2

Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
Rosna (2007)	Hubungan Antara Laba Akuntansi dan Laba Tunai dengan Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ	Laba akuntansi, laba tunai dan dividen kas	Laba akuntansi dan laba tunai berpengaruh positif & signifikan terhadap dividen kas baik secara parsial maupun simultan
Manurung (2009)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik	Laba bersih, arus kas operasi dan kebijakan dividen	Laba bersih tidak memiliki pengaruh, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif & signifikan terhadap kebijakan dividen
Ramli & Arfan (2011)	Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas, dan Pembayaran Dividen Kas Sebelumnya terhadap Dividen Kas yang Diterima oleh Pemegang Saham	Laba, arus kas operasi, arus kas bebas dan pembayaran dividen kas sebelumnya dan dividen kas	Laba bersih memiliki pengaruh signifikan & positif, arus kas operasi berpengaruh negatif & signifikan, arus kas bebas berpengaruh positif & signifikan, dan pembayaran dividen kas tahun sebelumnya juga berpengaruh positif & signifikan terhadap dividen kas
Irawan (2012)	Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2010	Laba bersih, arus kas operasi dan kebijakan dividen	Laba bersih berpengaruh positif & signifikan, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen

©

Hak cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Suryadi (2012)</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Analisis Pengaruh Hubungan antara Laba Akuntansi dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar, Kimia dan Aneka Industri yang Tercatat di BEI Tahun 2011</p>	<p>Laba akuntansi, arus kas operasi dan dividen kas</p>	<p>Terdapat hubungan signifikan antara laba akuntansi dengan dividen kas dan juga terdapat hubungan signifikan antara arus kas operasi dengan dividen kas</p>
<p>Agung (2014)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012</p>	<p>Laba bersih, arus kas operasi, <i>investment opportunity set</i> dan kebijakan dividen</p>	<p>Laba bersih tidak berpengaruh signifikan, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen</p>
<p>Purwoko (2014)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Pengaruh Laba Akuntansi, Harga Saham dan Leverage Terhadap Dividen Kas</p>	<p>Laba akuntansi, harga saham, leverage dan dividen kas</p>	<p>Laba akuntansi tidak berpengaruh, harga saham berpengaruh positif dan <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap dividen kas</p>
<p>Thomas (2014)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Analisis Komperatif Pengaruh Laba Neto dan Arus Kas Masuk Terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Manufaktur Barang Konsumsi di BEI</p>	<p>Laba neto, arus kas masuk dan dividen tunai</p>	<p>Terdapat pengaruh antara laba neto dengan dividen tunai dan juga terdapat pengaruh antara arus kas masuk dengan dividen tunai</p>

Sumber : *Review Jurnal*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh laba akuntansi terhadap dividen kas

Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan tercermin dari *dividend payout ratio*. Dasar penentuan *dividend payout ratio* perusahaan akan memperhatikan laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan dalam suatu periode karena dividen yang dibagikan bagi pemegang saham merupakan bagian dari laba.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti Rosna (2007), Irawan (2012), Suryadi (2012), dan Thomas (2014) menyatakan bahwa laba berpengaruh positif terhadap dividen kas.

2. Pengaruh arus kas operasi terhadap dividen kas

Laba perusahaan dianggap sebagai penentu utama dari dividen, akan tetapi untuk membayarkan dividen kas, arus kas lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen dibandingkan dengan laba. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar dividen yang telah ditetapkan dalam kebijakan dividen.

Beberapa penelitian terdahulu, seperti Manurung (2009), Suryadi (2012), dan Thomas (2014) menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas.

3. Pengaruh *leverage* terhadap dividen kas

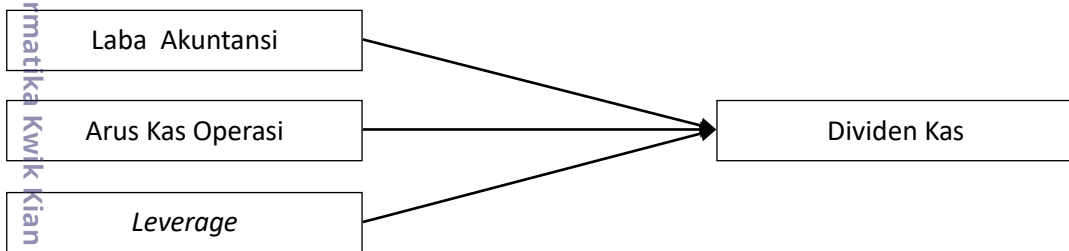
Berdasarkan salah satu faktor penentu kebijakan dividen yang dikemukakan di atas, perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang tinggi cenderung

memberikan dividen yang rendah dengan maksud memprioritaskan pengurangan ketergantungan akan pendanaan secara eksternal.

Purwoko (2014) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap dividen kas.

Berdasarkan latar belakang, teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan *leverage* terhadap dividen kas yang ingin diuji dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Ha1: Laba akuntansi berpengaruh positif terhadap dividen kas

Ha2: Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen kas

Ha3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap dividen kas

